ANALISIS KELAYAKAN PEMBIAYAAN *MURABAHAH* PADA USAHA MIKRO DI PT. BPRS UMMU BANGIL

SKRIPSI

Oleh:

BINTI FADHILATUL ISLAMI

NIM. 210816104

Pembimbing:

MANSUR AZIS, Lc., M.S.I

NIDN. 2024068601

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2020

Abstrak

Islami,Binti Fadhilatul.Analisis Kelayakan Pembiayaan *Murabahah* Pada Usaha Mikro Di PT. BPRS Ummu Bangil. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah.

Kata kunci: Tahapan Prosedur, Prinsip 5C, Aspek 6A

Selama proses pembiayaan yang telah diberikan pihak bank kepada nasabah, pihak bank mengalami keresahan, yakni mendapati nasabah yang mengalami keterlambatan dalam mengangsur yang terjadi akibat kelalaian oleh pihak bank, ada nasabah yang tidak jujur tetapi masih lolos untuk diberikan pembiayaan murabahah, selain itu sebagian dari nasabah yang dibiayai khususnya nasabah yang beralokasi di pasar, mereka belum bisa mengelola laporan keuangan dari hasil usahanya yang mempengaruhi terhadap kemampuan untuk membayar angsuran, tetapi mereka juga diberikan pembiayaan, hal ini lah yang menjadikan salah satu keterlambatan pembayaran angsuran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur pembiayaan usaha mikro dan analisis kelayakan pembiayaan Murabahah pada usaha mikro yang dilakukan oleh PT. BPRS Ummu Bangil. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam skripsi ini yaitu data primer diambil dari wawancara serta data sekunder berupa dokumen dari PT. BPRS Ummu Bangil.

Hasil penelitian ini adalah pihak bank menemukan berbagai masalah yang masih terjadi dalam proses pembiayaan murabahah, prosedur pembiayaan usaha mikro oleh PT. BPRS Ummu Bangil memiliki banyak tahapan. Tetapi dalam melakukan tahap-tahap tersebut belum optimal, masih terdapat nasabah yang tidak jujur tetapi lolos untuk diberikan pembiayaan yang disebabkan kelalaian pihak bank, terdapat nasabah yang menganggap remeh sehingga nasabah berani untuk menunda anggsuran dan masih terdapat nasabah yang mengeluh akan banyaknya tahapan yang harus dilalui dalam proses prosedurnya. Analisa pembiayaan yang diajukan nasabah, sebelum pengambilan keputusan apakah permohonan pembiayaan tersebut diterima atau ditolak, *Account Officer* menggunakan prinsip 5 C namun jika dilihat dari jumlah kasus yang ditemukan lebih menekankan ke dua aspek yakni karakter dan kapasitas dan ketiga prinsip lainnya mengikuti hasil dari kedua prinsip yakni karakter dan kemampuan calon nasabah, pihak bank masih mendapati nasabah yang berbohong ketika diminta untuk membayar angsuran dan kendala lainnya yakni terdapat nasabah yang belum bisa dalam mengelola manajemen keuangannya sehingga mempengaruhi kemampuan dalam membayar angsuran. Dengan demikian analisis ini pembiayaan *mura>bahah* belum dilaksanakan secara baik. Dan dalam menganalisis pembiayaan belum menggunakan analisa aspek yang berupa 6A.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Judul
1.	Binti Fadhilatul Islami	210816104	Perbankan Syariah	ANALISIS KELAYAKAN PEMBIAYAAN *MURABAHAH* PADA USAHA MIKRO DI PT. BPRS UMMU BANGIL

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikanpada ujian skripsi.

Ponorogo, 09 Maret 2020

Mengetahui,	Menyetujui,
Ketua JurusanPerbankan Syariah	Pembimbing
Agung Eko Purwana, SE. M.SI	**Mansur Azis, M.SI.**
NIP. 197109232000031002	NIDN. 2024068601

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul	:	Analisis Kelayakan Pembiayaan *Murabahah* pada Usaha Mikro di PT. BPRS Ummu Bangil
Nama	:	Binti Fadhilatul Islami
NIM	:	210816104
Jurusan	:	Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang : ( )
Ridho Rokamah, S.Ag., MSI.
NIP. 197412111999032002

Penguji I : ( )
Agung Eko Purwana, SE., MSI.
NIP. 197109232000031002

Penguji II : ( )
Mansur Azis, Lc., M.S.I
NIDN: 2024068601

Ponorogo, 15 April 2020
Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Binti Fadhilatul Islami

NIM : 210816104

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syari'ah

Judul Skripsi/Tesis : Analisis Kelayakan Pembiayaan Murabahah Pada Usaha Mikro di PT. BRPS Ummu Bangil

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 03 Juni 2020

Penulis

Binti Fadhilatul Islami

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Binti Fadhilatul Islami

NIM : 210816104

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Analisis Kelayakan Pembiayaan *Murābahah* Pada Usaha Mikro Di PT. BPRS UMMU Bangil

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 06 Maret 2020

Pembuat pernyataan,

Binti Fadhilatul Islami

NIM: 210816104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*. Pembiayaan merupakan aktifitas yang sangat penting, karena dengan pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha perbankan syariah. Dalam praktek bank syariah terdapat dua jenis pembiayaan, yaitu pembiayaan *mudha>ra>bah* dan pembiayaan *musyarakah*. Sedangkan jenis pembiayaan lainnya adalah berkemas dalam pembiayaan berakad atau sistem jual beli, yaitu pembiayaan *mura>ba>hah*, dan *bai' istisnha*.[1]

Pembiayaan syariah dituangkan dalam suatu perjanjian/akad yang mempunyai peranan dalam pembiayaan yang menjadi dasar dalam aktivitas pembiayaan tersebut. Akad pembiayaan syariah memfasilitasi setiap orang dalam memenuhi kebutuhan dan kepentingannya yang tidak dapat dipenuhinya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Salah satunya terdapat dalam pembiayaan *mura>bahah*yang merupakan jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.Dalam *mura>bahah*,penjual harus memberitahu harga produk yang di beli dan menentukan keuntungan sebagai tambahannya.

[1]Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*,(Yogyakarta: AMP YKPN, 2005),303.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu wadah atau lembaga yang efisien untuk membantu masyarakat guna mengembangkan usahanya dan membantu memajukan tingkat ekonomi kreatif di Indonesia. Yaitu lembaga keuangan khusus yang didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, yang tidak semata-mata mencari keuntungan serta harus memfasilitasi keinginan para pelaku usaha yang membutuhkan modal sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka.

Salah satu model bank yang diperbolehkan di Indonesia dan berasaskan syariah adalah BPRS. BPRS adalah salah satu jenis bank yang diizinkan beroperasi dengan sistem syariah di Indonesia. Dalam sistem syariah 6 perbankan nasional, Bank Perpembiayaanan Rakyat Syariah adalah bank yang didirikan untuk melayani Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Mura>bahah dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pembelian dengan pemesanan dan tanpa pesanan. Beberapa hasil survei menunjukan bahwa bank-bank syari'ah pada umumnya banyak menerapkan murabahah sebagai metode pembiayaan mereka yang utama, meliputi kurang lebih tujuh puluh lima persen (75%) dari total kekayaan mereka. Sejak awal tahun 1984, di Pakistan, pembiayaan jenis *murabahah* mencapai sekitar delapan puluh tujuh persen (87%) dari total pembiayaan dalam investasi deposito PLS. Sementara itu, di Dubai Islamic bank, pembiayaan *mura>bahah* mencapai delapan puluh dua persen (82%) dari total pembiayaan selama tahun 1989.

Bahkan, di Islamic Development Bank (IDB),selama lebih dari sepuluh tahun periode pembiayaan, tujuh puluh tiga persen (73%) dari seluruh pembiayaannya adalah murabahah.Sementara itu, hasil penelitian penulis di BMI Semarang pada tahun 1999, sekitar tujuh puluh delapan persen (78%) dari total pembiayaannya adalah pembiayaan murabahah.[1]

Dalam pemberian pembiaayaan tidak terlepas dari prosedur pembiayaannya. Di PT. BPRS Ummu Bangil terdapat berbagai prosedur yang harus dijalankan oleh calon nasabah ketika ingin melakukan pembiayaan. Pihak bank berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan berbagai tahapan prosedur agar proses pembiayaan berjalan dengan baik. Tetapi dengan banyaknya tahapan prosedur yang harus dijalankan, pihak bank masih menjumpai calon nasabah yang memprotes bahwa prosedur yang diterapkan oleh pihak bank terlalu bertele-tele.

Analisis pembiayaan merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh Bank Syariah untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh calon nasabah. Dengan melakukan analisis permohonan permbiayaan, Bank Syariahakan memperoleh keyakinan bahwa proyek yang akan dibiayai layak (*feasible*).[2]Prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah

PONOROGO

[1]Lukmanul Hakim, "Amelia Anwar Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Dalam Perspektif Hukum Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, 3.

[2] Ismail, *Perbankan Syariah*, 119.

salah satunya menggunakan prinsip 5 C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*).[3]

Penerapan yang dilakukan oleh PT. BPRS Ummu Bangil dalam menganalisis kelayakan pembiayaan *mura>bahah* menggunakan prinsip 5C ,tetapi masih mengutamakan dua prinsip yakni karakter dan kemampuan nasabah, sehingga apabila kedua prinsip tersebut positif maka ketiga prinsip lainnya mengikuti dari hasil analisis dua prinsip tersebut. Namun pada kenyataannya dari berbagai banyak nasabah yang melakukan pembiayaan khususnya *mura>bahah* tentunya ada nasabah yang lancar dalam mengangsur dan nasabah yang terlambat dalam mengangsur.

Dalam proses monitoring yakni proses pengawasan pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah, pihak bank masih mendapati nasabah yang ternyata mempunyai karakter tidak baik (bohong) dan nasabah yang belum mampu mengelola laporan keuangnnya. Hal ini lah yang menyebabkan keterlambatan nasabah dalam membayar angsuran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil judul, "Analisis Kelayakan Pembiayaan *Mura<bahah* pada Usaha Mikro di PT. BPRS Ummu Bangil".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah:

[3]Ibid., 120.

1. Bagaimana prosedur pembiayaan usaha mikro oleh PT. BPRS Ummu Bangil?
2. Bagaimana PT. BPRS Ummu Bangil dalam menentuan layak atau tidak layaknya pembiayaan pada nasabah sesuai dengan persepsi studi kelayakan bisnis ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis prosedur pembiayaan usaha mikro oleh PT. BPRS Ummu Bangil.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis PT. BPRS Ummu Bangil dalam menentuan layak atau tidak layaknya pembiayaan pada nasabah.

D. Manfaat Penelitian

Secara lebih spesifik manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

   Sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu perbankan syariah yang telah diterima selama masa perkuliahan dan menambah pengetahuan tentang produk , prosedur, penilaian, dan kelayakan pemohonan pembiayaan di Bank Syariah.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat bagi PT. BPRS Ummu Bangil yakni dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pada nantinya untuk meningkatkan kinerja BPRS dalam pemberian pembiayaan serta dapat menjadi solusi bagi pihak BPRS dalam pemberian pembiayaan *mura>bahah* yang baik dan tepat guna serta tidak bertentangan dengan nilai syariah berdasarkan teori-teori

yang ada sehingga dapat meminimkan risiko tidak tertagihnya pembiayaan. Manfaat bagi BPRS yang lain dapat menjadi tombak sebuah acuan dalam melakukan analisis pembiayaan *mura>bahah*.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan beberapa unsur, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas mengenai teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Landasan teori ini berisikan teori-teori sebagai hasil studi pustaka. Teori-teori yang didapat akan menjadi landasan bagi penulisan untuk melakukan pembahasan dan pengambilan kesimpulan mengenai judul dari penelitian ini serta berisi tentang kajian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan tentang: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi atau tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisa data dan teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini penulis menjelaskan tentang bagaimana proses prosedur permohonan pembiayaan dan menentukan layak atau tidaknya permohonan pembiayaan Murabahah pada usaha mikro di PT. BPRS Ummu Bangil.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutupan dari skripsi, yang di dalamnya memuat kesimpulan dan saran-saran yang diakhiri dengan daftar pustaka dan lampira

IAIN PONOROGO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prosedur Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas Bank Syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka panjang waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Di dalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hokum islam.[1]

[1]Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Praktik* (Jakarta: Kencana, 2010), 99.

> "Menurut Susilo, penyaluran dana di Bank Syariah berbeda dengan pembiayaan di bank konvensional. Bila pembiayaan di Bank Syariah terikat dengan ketentuan syariah yang memilih dan memilah akad yang sesuai dengan peruntukannya, pembiayaan di bank konvensional tidaklah demikian. Penyaluran dana di bank konvensional, apapun peruntukkannya untuk jenis usaha, konsumsi, modal kerja, investasi, eksport, import, pertanian dan apapun namanya tetap tunggal, yaitu pembiayaan. Maka pengertian pembiayaan yang mengharuskan nasabah mengembalikan pinjaman dengan pemberian bunga kepada bank, maka pembiayaan berdasarkan prinsip syariah pengembalian pinjaman dengan bagi hasil berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah. Misalnya, pembiayaan dengan jual beli ditujukan untuk membeli barang, sedangkan yang menggunakan prinsip sewa ditujukan untuk mendapat jasa. Prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan barang dan jasa sekaligus."[2]

2. Prosedur Pembiayaan

Dalam konteksnya ada banyak sekali definisi yang berkaitan dengan prosedur.Beberapa ahli turut andil dalam mengemukakan pendapat mengenai definisi prosedur ini. Menurut Muhammad Ali prosedur adalah tata carakerja atau cara menjalankan suatu pekerjaan. Sedangkan menurut Amin Widjaja prosedur adalah sekumpulan bagian yang saling berkaitan. Jadi, prosedur adalah rangkaian tugas yang saling berkaitan dan tersusun secara teratur yang berisi tentang tata cara dalam menjalankan suatu pekerjaan.Dalam menjalankan sebuah prosedur, terdapat etika atau aturan-aturan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan.Hal tersebut dimaksudkan agar tujuan yang sudah ditetapkan dapat dicapai dengan efektif dan efisien juga untuk

[2] Mila Alfiani "Analisis Pembiayaan Murabahah Pada BMT (Studi Kasus Pada BMT Aman Utama Jepara)" *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol 1 No 2, Juni 2018, 70-71.

menghindari resiko yang mungkin terjadi.Prosedur sendiri dapat berupa tulisan maupun lisan. [3]

Secara umum prosedur dalam pemberian pembiayaan dapat dijelaskan sebagai berikut:[4]

a. Pengajuan Proposal

Proposal pembiayaan harus dilampiri dengan dokumen-dokumen lainnya yang dipersyaratkan. Yang perlu diperhatikan dalam setiap pengajuan proposal suatu pembiayaan hendaknya yang berisi keterangan tentang :

1) Riwayat perusahaan, seperti riwayat hidup perusahaan, jenis bidangusaha, nama pengurus berikut latar belakang pendidikannya, perkembangan perusahaan, serta wilayah pemasaran produknya.
2) Tujuan pengambilan pembiayaan, dalam hal ini harus jelas tujuan pengambilan pembiayaan.
3) Besarnya pembiayaan dan jangka waktu
4) Cara pemohon mengembalikan pembiayaan maksudnya perlu dijelaskan secara rinci cara-cara nasabah dalam mengembalikan pembiayaannya apakah dari hasil penjualan atau dengan cara lainnya.
5) Jaminan pembiayaan yang diberikan dalam bentuk suratatau sertifikat. Penilaian jaminan pembiayaan haruslah teliti jangan

[3] Ayu Ahmad dan Abdul Aziz, *Manajemen Operasional Bank Syariah* (Cirebon: STAIN Press, 2009), 222-223.

[4]Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 143.

sampai terjadi sengketa, palsu, dan sebagainya. Biasanya setiap jaminan diikat dengan suatu asuransi tertentu.[5]

Selanjutnya proposal ini dilampiri dengan berkas-berkas yang telah dipersyaratkan seperti:

a) Akta Pendirian Perusahaan.
b) Bukti diri (KTP) pemohon pembiayaan.
c) TDP (Tanda Daftar Perusahaan)
d) NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)
e) Neraca dan laporan rugi laba 3 tahun terakhir.
f) Fotokopi sertifikat yang dijadikan jaminan.
g) Daftar penghasilan bagi perseorangan.
h) Kartu Keluarga (KK) bagi perseorangan.

b. Penyelidikan Berkas Pembiayaan

Tujuannya adalah mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan yang telah ditetapkan. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau belum cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan pembiayaan dibatalkan saja.

Dalam penyelidikan berkas hal-hal yang perlu diperhatikan adalah membuktikan kebenaran dan keaslian dari berkas-berkas yang ada, seperti kebenaran dan keaslian akta notaris, TDP, KTP, dan

[5]Ibid., 144.

surat-surat jaminan seperti sertifikat tanah, BPKB mobil ke instansi yang berwenang mengeluarkannya.[6]

c. Penilaian Kelayakan Pembiayaan

Penilaian kelayakan suatu pembiayaan dapat dilakukan dengan menggunakan 5C, namun untuk pembiayaan yang lebih besar jumlahnya perlu dilakukan metode penilaian dengan studi kelayakan. Adapun aspek-aspek yang perlu dinilai dalam pemberian suatu fasilitas pembiayaan adalah:

1) Aspek Hukum
2) Aspek Pasar dan Pemasaran
3) Aspek Keuangan
4) Aspek Teknis/Operasi
5) Aspek Manajemen

d. Wawancara Pertama

Tahap ini merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan cara berhadapan langsung dengan calon peminjamnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keyakinan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang bank inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya. Hendaknya dalam wawancara ini dibuat serilek mungkin sehingga diharapkan hasil wawancara akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

[6] Ibid.,

e. Peninjauan Kelokasi (*on the spot*).

Setelah memperoleh keyakinan atas keabsahan dokumen dari hasil penyelidikan dan wawancara maka langkah selanjutnya adalah melakukan peninjauan ke lokasi yang menjadi objek pembiayaan. Kemudian hasil *on the spot* dicocokkan dengan hasil wawancara pertama. Pada saat hendak melakukan *on the spot* hendaknya jangan diberitahu kepada nasabah, sehingga apa yang kita lihat dilapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Tujuan peninjauan ke lapangan adalah untuk memastikan bahwa objek yang akan dibiayai benar-benar ada dan sesuai dengan apa yang tertulis dalam proposal/permohonan pembiayaan.[7]

f. Wawancara Kedua

Hasil peninjauan kelapangan dicocokkan dengan dokumen yang ada serta hasil wawancara satu dalam wawancara kedua. Wawancara kedua ini merupakan perbaikan kertas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* di lapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara pertama dicocokkan dengan pada saat *on the spot* apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.

PONOROGO

[7]Ibid., 146.

g. Keputusan Pembiayaan

Keputusan pembiayaan adalah menentukan apakah pembiayaan layak untuk diberikan atau ditolak, jika layak, maka dipersiapkan administrasinya, biasanya keputusan pembiayaanakan mencakup:

1) Akad pembiayaan yang ditandatangani
2) Jumlah uang yang diterima
3) Jangka waktu pembiayaan
4) Biaya-biaya yang harus dibayar

Begitupula bagi pembiayaan yang ditolak, maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasannya masing-masing. Sebelum suatu fasilitas pembiayaan diberikan, maka bank harus merasa yakin terlebih dahulu bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian pembiayaan sebelum pembiayaan tersebut disalurkan.

h. Penandatanganan Akad Pembiayaan/Perjanjian Lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya pembiayaan. Sebelum pembiayaan dicairkan, maka terlebih dulu calon nasabah menandatangi akad pembiayaan. Penandatanganan dilaksanakan:

1) Antara pembiayaanur dan nasabah secara langsung, atau
2) Melalui notaries

PONOROGO

i. Realisasi Pembiayaan

Setelah akad pembiayaan ditandatangani, maka langkah selanjutnya adalah merealisasikan pembiayaan. Realisasi pembiayaan diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabngan di bank yang bersangkutan. Dengan demikian, penarikan danapembiayaan dapat dilakukan melalui rekening yang telah dibuka. Pencairan atau pengambilan uang dari rakening sebagai realisasi dari pemberian pembiayaan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan pembiayaan.

j. Pemantauan Pembiayaan

Salah satu aktivitas penting dalam proses pembiayaan adalah pemantauan atau monitoring pembiayaan yang merupakan rangkaian aktivitas untuk mengetahui dan memonitor perkembangan proses pemberian pembiayaan, perjalanan pembiayaan, dan perkembangan usaha sejak pembiayaan diberikan sampai lunas.

k. Pelunasan

Tahap akhir suatu proses pembiayaan adalah pelunasan pembiayaan. Pada saat jatuh tempo, fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah harus lunas. Namun demikian, pembiayaan dapat diperpanjang jika masih dibutuhkan dan memenuhi syarat untuk diperpanjang.

PONOROGO

B. Studi Kelayakan Pembiayan

Definisi kelayakan yang mempunyai arti secara dasar yaituke-yang berarti menunjukkan mempunyai sifat atau ciri, sedangkan layak yang berarti adalah pantas, dan anmerupakan hasil tindakan dan dari kata ke-dan layakan yang menjadi kelayakan.[8] Dan kelayakan yang merupakan suatu nilai kepantasan atau tidaknya kelayakan tersebut menjadi suatu kepercayaan dinilai dari dua aspek yaitu yang pertama aspek pasar dan pemasaran, dan kedua aspek teknis produksi dan teknologis.

Dengan melihat aspek penilaian tersebut,kelayakan tersebut layak diberikan sesuai dengan penilaian yang telah ditentukan.[9]Dan dalam study kelayakan bisnis perlu adanya penilaian dari penilaian kelayakan itu sendiri. Salah satu tujuan study kelayakan bisnis dalam kelayakan adalah untuk mencari jalan keluar agar dapat menimalisirkan resiko yang mungkin akan timbul dan terjadi dimasa mendatang dalam hal kehidupan, ketidakpastian dalam hal perekonomian, hukum, politik, budaya, perilaku, dan perubahan lingkungan masyarakat.[10]Pengertian study kelayakan menurut para ahli diantaranya sebagai berikut:

> Menurut Jasmir dan Jakfar, studi kelayakan bisnis merupakan suatu kegiatan yang mempelajari sarana mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha yang akan dijalankan, untuk menentukan layak atau tidaknya suatu bisnis yang dijalankan.Menurut Sutrisno, studi kelayakan bisnis merupakan studi atau pengkajian apakah suatu proyek/gagasan usaha apabila dilaksanakan dapat berjalan dan berkembang sesuai dengan tujuannya atau tidak.Menurut Drs H.M Yacob Ibrahim, studi kelayakan bisnis adalah bahan pertimbangan

---

[8] MeityTaqdir Qodratilah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa) 269.

[9] Ahmad Subagio, *Study Kelayakan Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Gramedia,2007), 8.

[10] Kasmir, *Study Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana,2013),33.

dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak suatu gagasan usaha atau proyek yang dijalankan.

Studi kelayakan merupakan penelitian yang mendalam terhadap suatu ide bisnis tentang layak atau tidaknya ide tersebut untuk dilaksanakan. Sebab ide bisnis dinyatakan layak untuk dilaksanakan jika ide tersebut dapat mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak dibandingkan dampak negative yang ditimbulkan.[11]

Analisis pembiayaan merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh nasabah. Dengan melakukan analisis terhadap permohonan pembiayaan tersebut bank ingin mendapat keyakinan bahwa proyek yang akan dibiayai dengan pembiayaan tersebut layak (*feasible*). Bank melakukan analisis pembiayaan dengan tujuan untuk mencegah secara dini kemungkinan terjadinya *default* oleh nasabah. Analisis yang baik akan menghasilkan keputusan yang tepat, sehingga analisis pembiayaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keputusan pembiayaan.[12]

Analisis Kelayakan Pembiayaan adalah suatu kajian untuk mengetahui kelayakan dan suatu proposal pembiayaan yang dajukan nasbah. Melalui hasil analisis dapat diketahui apakah usaha nasbah tersebut layak dalam artian bisnis yang dibiayai diyakini dapat menjadi sumber pengembalian dari pembiayaan yang diberikan. Jumlah

[11]Dr. Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis* (Yogyakarta: Andi Soffet, 2010), 3.
[12]Ismail, *Perbankan Syariah Dari Teori Menuju Aplikasi*, 115.

pembiayaan sesuai kebutuhan dari sisi jumlah maupun penggunanya, serta tepat struktur pembiayaannya sehingga mengamankan risiko dan menguntungkan bagi bank dan nasabah. Dalam menganalisis pembiayaan harus diperhatikan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya serta terpenuhinnya aspek ketentuan syariah.[13]

Analisis pembiayaan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai acuan bank apakah permohonan pembiayaan dari nasabah dapat disetujui atau ditolak. Di samping itu, bank perlu melakukan analisis yang mendalam agar bank terhindar dari masalah pembiayaan yang timbul dikemudian hari.[14]

Analisis pembiayaan bertujuan untuk memperoleh keyakinan apakah nasabah mempunyai kemauan dan kemampuan memenuhi kewajibannya kepada bank secara tertib, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunganya, sesuai dengan kesepakatan dengan bank.

Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah antara lain dikenal dengan prinsip 5 C dan analisis 6 A. Penerapan prinsip dasar dalam pemberian pembiayaan serta analisis yang mendalam terhadap calon nasabah, perlu dilakukan oleh Bank Syariah agar bank tidak salah memilih dalam menyalurkan dananya sehingga dana yang

PONOROGO

[13] Trisadini P. Usanti, Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika Offert, 2013), 67.

[14]Ibid., 117.

disalurkan kepada nasabah dapat terbayar kembali sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.[15]

Dalam analisis pembiayaan yang berdasarkan aspek 5C diantaranya yaitu:

a. *Character*

Character merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akandiberikan pembiayaan benar-benar harus dapat dipercaya.Untuk membaca watak atau sifat dari calon nasabah dapat dilihat dari latar belakang nasabah,baik yang bersifat pribadi.Dari sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang "kemauan" nasabah untuk membayar.

Bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon nasabah dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar kembali pembiayaan yang telah diterima hingga lunas. Bank ingin meyakini *willingness to repay* dari calon nasabah, yaitu keyakinan bank terhadap kemauan calon nasabah mau memenuhi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan.

b. *Capacity*

Capacity adalah kemampuan nasabah untuk menjalankan usahanya guna memperoleh laba sehingga dapat mengembalikan pinjaman/pembiayaan dari laba yang dihasilkan. Penilaian ini

[15]Ibid., 120.

bermanfaat untuk mengukur sejauh mana calon *mudharib* mampu melunasi utang-utangnya secara tepat waktu,dari hasil usaha yang diperolehnya.

Bank perlu mengetahui dengan pasti kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya setelah Bank Syariah memberikan pembiayaan. Kemampuan keuangan calon nasabah sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran. Semakin baik kemampuan keuangan calon nasabah,maka akan semakin baik kemungkinan kualitas pembiayaan,artinya dapat dipastikan bahwa pembiayaan yang diberikan Bank Syariah dapat dibayar sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.

c. *Capital*

Capital atau modal yang perlu disertakan dalam objek pembiayaan perlu dianalisis yang lebih mendalam. Modal merupakan jumlahmodal yang dimiliki oleh calon nasabah atau jumlah dana yang akandisertakan dalam proyek yang dibiayai oleh calon nasabah. Semakinbesar modal yang dimiliki dan disertakan oleh calon nasabah dalamobjek pembiayaan akan semakin meyakinkan bagi bank akankeseriusan calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan.[16]

d. *Collateral*

Merupakan jaminan atau agunan yang diberikan oleh calonnasabah atas pembiayaan yang diajukan. Agunan merupakan

[16] Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana. 2011), 111.

sumberpembayaran kedua artinya apabila nasabah tersebut tidak dapatmembayar angsurannya dan termasuk dalam pembiayaan macet,maka bankdapat melakukan eksekusi terhadap agunan. Hasil penjualan agunan digunakan sebagai sumber pembayaran kedua.

e. *Condition of economy*

Condition of economy merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah dikaitkan dengan kondisi ekonomi, apakah kondisi ekonomi tersebut pada usaha calon nasabah di masa yang akan datang.

Analisis 6 A, artinya terdapat 6 aspek yang perlu dilakukan analisis terhadap permohonan pembiayaan calon nasabah. Keenam aspek tersebut terdiri dari:

a. Analisis Aspek Hukum

Pada dasarnya analisis aspek hokum ini dilakukan untuk evaluasi terhadap aspek legalitas calon nasabah. Di dalam perjanjian pembiayaan, terdapat dua pihak, yaitu bank sebagai pihak yang memberi pembiayaan dan pihak yang mendapat pembiayaan. Kedua pihak tersebut mempunyai hak dan kewajiban masing-masing. Oleh karena itu, perlu dilandasi oleh dasar hukum secara formal sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

b. Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran merupakan aspek yang sangat penting untuk dilakukan analisis lebih mendalam, karena hal ini terkait

dengan aktifitas pemasaran produk calon nasabah. Bank dapat mengetahui sejauh mana produk calon nasabah diterima oleh pasar dan berapa lama produk tersebut dapat bertahan.[17]

Secara perinci aspek pemasaran yang perlu dilakukan analisis antara lain:

1) Produk yang dipasarkan.
2) Pangsa pasar.
3) Pesaing.
4) Strategi pemasaran.

c. Analisis Aspek Teknis

Analisis aspek teknis merupakan analisis yang dilakukan bank dengan tujuan untuk mengetahui fisik dan lingkungan usaha calon nasabah serta proses produksi. Dengan menganalisis aspek teknis bank dapat menyimpulkan apakah perusahaan tersebut menjalankan aktivitas produksinya secara efisien. Kemudian akan dapat mengetahui apakah proses produksinya berdasarkan pesanan atau produksi masa.

d. Aspek Manajemen

Aspek manajemen merupakan salah satu aspek yang sangat penting sebelum bank memberikan rekomendasi atas permohonan pembiayaan nasabah. Beberapa faktor yang perlu dilakukan penilaian terhadap aspek manajemen antara lain:

[17] Ibid., 121

1) Struktur organisasi.
2) *Job Description*.
3) Sistem dan prosedur.
4) Pengalaman usaha

Bank ingin memperoleh informasi seluas-seluasnya tentang pengelolaan perusahaan calon nasabah. [18]

e. Analisis Aspek Keuangan

Analisis aspek keuangan diperlukan oleh bank untuk mengetahui kemampuan keuangan perusahaan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka pendek, maupun panjang. Aspek keuangan ini sangat penting bagi bank untuk mengetahui besarnya kebutuhan dana yang diperlukan agar perusahaan dapat meningkatkan volume usahanya serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam waktu sesuai dengan perjanjian.

f. Analisis Aspek Sosial Ekonomi

Analisis aspek sosial ekonomi merupakan analisis yang dilakukan oleh bank umum untuk mendapatkan informasi tentang lingkungan terkait dengan usaha calon nasabah.

Analisis tersebut meliputi:

PONOROGO

[18] Ibid., 122

1) Dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan oleh calon nasabah terhadap lingkungan. Dampak tersebut bisa merupakan dampak positif maupun dampak negatif.
2) Pengaruh perusahaan terhadap lapangan pekerjaan.
3) Pengaruh perusahaan terhadap pendapatan Negara.
4) Nasabah tersebut melakukan kegiatan yang tidak bertentangan dengan kondisi lingkungan sekitar, sehingga aktifitas calon nasabah lancar.

Keenam aspek tersebut dianalisis satu persatu, kemudian disusun suatu kesimpulan secara menyeluruh. Dari kesimpulan tersebut dapat digambarkan apakah permohonan calon nasabah disetujui atau ditolak. Apabila ditolak maka bank akan memberikan informasi kepada calon nasabah atas alas an penolakannya. Apabila disetujui bank akan menghitung besar persetujuan pembiayaannnya, jangka waktunya, jaminan yang diminta dan pencairannya.[19]

C. Kajian Pustaka

1. Selfie Rahayu dalam judul Analisis Pembiayaan Usaha Mikro Syariah Pada Bank Mega Syariah (studi kasus pada Bank Mega Syariah Cabang Cipondoh Tangerang)". Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan nasabah ditinjau dari segi pelayanan, kinerja, maupun hasil informasi yang diberikan oleh Bank Mega Syariah serta tingkat kepuasan nasabah terhadap

[19] Ibid.,123.

penyaluran pembiayaan usaha mikro syariah dengan prinsip 3C dan 7P.[20]

2. Rima Ayu, Anggraini Sri Mangesti , Rahayu Achmad Husaini dalam judul Analisis Aspek Kelayakan Pemberian Pembiayaan Usaha Mikro Dalam Upaya Mengantisipasi Terjadinya Pembiayaan Bermasalah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aspek-aspek kelayakan pemberian Pembiayaan Usaha Mikro yang meliputiaspek hukum, aspek pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen, aspek keuangan dan aspek agunansudah digunakan oleh PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Malang sebagai dasar penilaian untuk pengambilan keputusan pemberian Pembiayaan Usaha Mikroterhadap dua calon nasabah yaitu Cahaya Sablon dan Marsya Konveksi. Dari hasil analisis aspek-aspekpembelian pembiayaan mikro, maka Cahaya Sablon lebih layak untuk diberikan pembiayaan mikro dari pada Marsya Konveksi.[21]
3. Siti I'anah Roudlotusy Syarifah dalam judul Analisis Penilaian Kelayakan Pembiayaan *Murābahah*pada Bmt Dana Mentari Purwokerto pada tahun 2017. Berdasarkan penelitian, diketahui bahwadalam menganalisis kelayakan anggota, pihak BMT melakukan beberapa proses, sebelum calon anggota mendapatkan pembiayaan. Prinsip 5C merupakan prinsip analisis yang diterapkan oleh pihak BMT. Kendala yang dihadapi pihak BMT adalah dalam

[20]Selfie Rahayu, "Analisis Pembiayaan Usaha Mikro Syariah Pada Bank Mega Syariah,"*Skripsi* S1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, 1.

[21] Rima Ayu Anggraini Dan Sri Mangesti Rahayu "Analisis Aspek Kelayakan Pemberian Pembiayaan Usaha Mikro Dalam Upaya Mengantisipasi Terjadinya Pembiayaan Bermasalah" *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 21, No. 1 April 2015, 1.

pelaksanaannya dilapangan ada beberapa kendala sehingga penggunaan 5C dalam analisis pemberian pembiayaan tidak dapat dilaksanakan secara optimal, hal ini karena ketika dalam penilaian kelayakan anggota pembiayaan, khususnya dalam mendalami karakter anggota yang ketika dianalisis sangat baik,namun di tengah perjalanan mulai terlihat kurang baik, sehinggakemampuan membayar kewajibankurang lancar. Strategi yang dilakukan pihak BMT adalah lebihintens lagi dalam pengawasan terhadap anggota, yakni dengan lebih sering mengunjungi anggota pembiayaan.[22]

4. Aprilia Naimatul A'yun dalam judul Analisis Kelayakan Anggota Dalam Pemberian Pembiayaan *Murabahah* Di Baitul Tamwil Muhammadiyah Surya Melati Abadi Cabang Ngadiluwih Kediri, pada tahun 2018. Hasil penelitian ini adalah analisis kelayakan pembiayaan *mura>bahah* yang diterapkan oleh BTM Surya Melati Abadi adalah menggunakan analisis dengan prinsip 5C, yangmana pihak BTM menganalisis calon anggota pembiayaan dengan menilai karakter calon pemohon, yang memiliki sifat seperti amanah, jujur, disiplin, kemudian dari kemampuan calon pemohon, apakah mampu dalam pembayaran angsurannya, yakni dilihat dari usaha yang dijalani pemohon, menilai dari modal yang dimiliki pemohon, apakah mencukupi ketika pemohon tidak lancar dalam pembayaran angsuran. Jaminan yang dimiliki oleh pemohon juga nilainya lebih dari

[22] Siti I'anah "Analisis Penilaian Kelayakan Pembiayaan Murabahah Pada BMT Dana Mentari Purwokerto" *Skrips*i, IAIN Purwokerto 2017, ii.

pembiayaan yang diajukan. Kondisi ekonomi lingkungan pemohon yang mendukung, dan letak yang strategis.[23]

5. Febri Karauwan dalam judul Analisis Kebijakan Pembiayaan Usaha pada Bank BRI Kantor cabang Pembantu Mega Mas Manado. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu penerapan prosedur analisis pembiayaan yang dilakukan oleh Bank BRI pemberi pembiayaan dalam hal ini *account office* serta pemimpin melakukan analisis dengan tugas dan tanggung jawab dengan penerapan prinsip 6C dan analisis 6A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas pembiayaan cukup baik.[24]

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji tema tentang analisis kelayakan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini mengembangkannya dalam teori yang dikembangkan oleh kasmir dalam teori prosedur pembiayaan dan Ismail dalam teori analisis kelayakan, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teori yang dikembangkan oleh Muhammad dalam teori prosedur dan Ascara dalam teori analisis kelayakan.

PONOROGO

[23] Aprilia Naimatul A'yun "Analisis Kelayakan Anggota Dalam Pemberian Pembiayaan Murabahah di Baitul Tamwil Muhammadiyah Surya Melati Abadi Cabang Ngadiluwih Kediri" *Skripsi Perbankan Syariah*, IAIN Tulungagung, 2018, ii.

[24]Febri Karawuan "Analisis Kebijakan Pembiayaan Usaha pada Bank BRI Kantor Cabang Pembantu Mega Mas Manado" *Jurnal Acta Diurna* Vol. 01, No. 12 2012, 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif diskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci apa yang akan diteliti. Selain itu penelitian diskriptif juga mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat sera situasi-situasi termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh suatu fenomena.

Penelitian ini dilakukan dengan melalui pendekatan kualitatif yang mana penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena berkaitan tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[1]Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemu-penemu yanng tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).[2] Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian kualitatif diskriptif yakni penelitian yang menggambarkan suatu gejala

[1]Lexy J.moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisian, cet. Ke-24, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

[2]Anslem Strause dan Julient Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997), 188.

data-data dan informasi berdasarkan fakta yangdiperoleh dilapangan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Lokasi atau Tempat Penelitian

Penelitian tentang Analisis Kelayakan Pembiayaan *Murabahah* pada usaha mikro di PT. BPRS UmmuBangil, bertempat di Kantor Pusat : Jl. Mangga No. 857, Sidodadi, Pogar, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur 67153. Penelitian dilakukan selama satu bulan yakni mulai tanggal 4 November-30 November.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Dalam penelitian ini data kualitatifnya berupa tahap-tahapan dalam prosedur pembiayaan dan tentang cara BPRS dalam menentukan layak atau tidaknya suatu pembiayaan. Data bisa diperoleh melalui wawancara dengan responden dan bersifat objektif.

Data dalam penelitian ini masih berbentuk bahan mentah yang perluh diperoleh sehingga menghasilkan informasi maupun keterangan, dalam hal ini peneliti menggunakan data kualitatif.[1]Data kualitatif merupakan serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian yang masih merupakan fakta-fakta verbal atau berupa keterangan-keterangan saja.[2]

PONOROGO

[1] Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 106.
[2] Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 118.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh penulis secara langsung dari tempat penelitian atau objek penelitian merupakan hasil dari wawancara dengan berbagai bagian yang ada di PT. BPRS Ummu seperti direktur BPRS, kepala bagian *Account Officer*, kepala bagian *marketing* PT. BPRS Ummu Bangil, bagian internal audit, dan bagian anggota *marketing*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, gabungan atau triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunkan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumen.[3]

1. Observasi

Dalam penelitian ini, salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Penulis melakukan observasi selama satu bulan di PT. BPRS Ummu Bangil. Dalam kategori ini penulis tidak ikut serta dalam mengamati nasabah, penulis hanya sebagai penonton saja yang tidak terjun langsung ke tempat calon nasabah. Tetapi penulis melihat dari sebagian rangkaian prosedur pembiayaan dan analisis kelayakan seperti saat penandatanganan akad di kantor PT. BPRS Ummu Bangil.[4]

BONOROGO

[3]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), 224.

[4]Ibid., 226.

2. Wawancara

Dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan wawancara hampir sama dengan kuesioner. Wawancara dilakukan dengan beberapa karyawan PT. BPRS Ummu Bangil untuk mendapatkan informasi mengenai prosedur pembiayaan dan analisis kelayakan. Wawancara itu sendiri dibagi menjadi 3 kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*).Namun disini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks yang sebagian besar berisi pendapat, sikap dan pengalaman pribadi.Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta izin kepada informan untuk menulis hasil wawancara ketika dilakukan wawancara.Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topic penelitian.Hasil wawancara digunakan penulis sebagai sumber data dalam penelitian ini.

3. Dokumen

Teknik lainnya yang dilakukan dalam pengumpulan data yakni dokumen. Penulis meminta dokumen seperti sejarah tentang PT. BPRS Ummu Bangil, brosur PT. BPRS Ummu Bangil dan dokumen lainnya yang telah di publikasikan di internet.

E. Teknik Pengolahan Data

Pada Jenis penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai.Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah data dilakukan analisis data secara bersamaan.

Pada saat analisis data, dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitannya. Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari :

1. Reduksi Data

   Pengolahan data yang pertama dilakukan oleh peneliti yakni reduksi data. Di mana data yang telah didapat disaring atau dipilih sesuai dengan kategori ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu,

reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.[5]

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data.Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami.[6]

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yan terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

---

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 247.

[6]Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UIP, 1992), 17.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan,alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian.Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi.Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulismelakukan proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.[7]Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti

[7] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2007) 114.

sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberma yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.Langkah-langkah tersebut sebagi berikut.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

b. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif.Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.[8]

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas

[8] Ibid.,

dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkontruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan latar belakangnya. Oleh karena itu jika ada lima orang peneliti dengan latar belakang berbeda meneliti objek yang sama akan mendapatkan lima temuan dan semuanya dinyatakan valid jika yang ditemukan tersebut tidak berbeda dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada objek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *conformability* (objektivitas).[9]

1. Uji Kredibilitas

   Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

2. Uji *Transferability*

   Transferability pada penelitian kualitatif berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. *Transferability* tergantung pada pemakai, manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematik

[9]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Elfabeta, 2007), 270.

sehingga dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas dan memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian tersebut diaplikasikan ditempat lain.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi seorang peneliti tidak melakukan proses penelitian yang sebenarnya tetapi peneliti tersebut dapat memberikan data. Oleh karena itu harus dilakukan uji *dependability*. Pengujian *dependability* biasanya dilakukan oleh tim auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai atau tidak mampu menunjukkan aktivitasnya di lapangan maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan. Peneliti harus mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari menentukan fokus/ masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, sampai membuat suatu kesimpulan benar-benar dilakukan.

4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fun gi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirm.*[10]

[10]Ibid., 273.

BAB IV

DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. BPRS Ummu Bangil

PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah PT. BPRS UMMU merupakan bank syariah yang saham terbesarnya dimiliki oleh Koperasi BMT UGT Sidogiri dan Koperasi BMT Maslahah.Dulunya bernama Koperasi Bank Perpembiayaanan Rakyat (KBPR) Untung Surapati.Setelah saham terbesarnya dimiliki oleh Koperasi BMT UGT Sidogiri dan Koperasi BMT Maslahah namanya diganti menjadi PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah PT. BPRS UMMU dan mengganti bank konvensional menjadi bank syariah.Dengan motto "Memelihara Amanah Meraih Barokah" PT. BPR Syariah UMMU bertekad untuk memberikan layanan bank syariah terbaik kepada masyarakat.Perubahan dari sistem konvensional membawa berkah sehingga berhasil bangkit dari bank yang merugi menjadi bank yang beruntung.[1]

Para pemegang saham sepakat memberi nama baru pada BPRS Untung Surapati menjadi PT. BPRS UMMU. Nama UMMU itu sendiri artinya adalah IBU. Harapan para pemegang saham, adalah PT. BPRS UMMU nantinya senantiasa produktif layaknya seorang IBU yang selalu produktif, dan senantiasa memberikan hawa kasih sayang kepada para mitranya, layaknya seorang ibu yang selalu memberikan kasih sayang

[1]Www.BPRS Ummu Bangil.com

kepada anak-anaknya. Namun, disisi lain, nama UMMU ini sebenarnya adalah gabungan dari dua nama lembaga keuangan BMT UGT dan BMT MMU Sidogiri sebagai pemegang saham terbesar dan sebagai pemegang saham pengendali. Akhirnya, dua nama lembaga besar tersebut digabung menjadi UMMU (UGT dan MMU).6 Tepat pada tanggal 29 November 2011 terbitlah Surat Keputusan Direktur Perbankan Syariah Bank Indonesia Pusat nomor:13/6/KEP.Dir.Pbs/2011 yang isinya memberikan izin usaha yang baru kepada BPRS Untung Surapati dengan nama baru yaitu: PT. BPRS UMMU.[1]

2. Visi dan Misi PT. BPRS Ummu[2]

Visi

Menjadi Bank Syariah yang amanah, menguntungkan dan terbaik di tingkat Nasional.

Misi

a. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pasuruan dan sekitarnya khususnya Stake holders PT. BPRS Ummu.
b. Memberikan pelayanan prima yang maksimal, kecepatan dan kemudahan bagi mitra-mitra PT. BPRS Ummu.
c. Memberdayakan pengusaha Menengah, Kecil dan Mikro.
d. Mendukung ekonomi keummatan melalui pemberantasan praktik rentenir dan ribawi di masyarakat.

[1]Ibid.
[2]Www.BPRS Ummu Bangil.com

3. Produk-Produk PT. BPRS Ummu

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Ummu Bangil mempunyai beberapa produk yang ditawarkan kepada masyarakat dan nasabahnya diantaranya[3]:

a. Produk simpanan / tabungan

1) Tabungan umum syariah

Tabungan umum syariah adalah tabunga umum yang dikelola dengan prinsip syariah dengan menggunakan akad wadiah yad dhamanah.Nasabah dapat menyetor dan menarik dananya kapan.pihak PT. BPRS Ummu dapat memberikan bonus kepada pemilik dana yang besarnya ditentukan berdasarkan kebijakan, tetapi tidak diperjanjikan di awal dengan pemilik dana. Nasabah pengguna abungan umum syariah yang berada di pasar Bangil bisa memanfaatkan layanan jemput tabungan yang diberikan oleh PT. BPRS Ummu melalui petugas *accountofficer funding* dengan pemberitahuan terlebih dahulu.

2) Tabungan mudharabah berjangka

a) Tabungan pendidikan siswa

b) Tabungan idul fitri

c) Tabungan ibadah kurban dan akikah

d) Tabungan walimah (khitan dan nikah)

e) Tabungan ziarah/wisata

f) Tabungan haromain (haji dan umrah)

[3] Brosur, Dokumen, PT. BPRS Ummu Bangil

3) Deposito barakah

b. Produk pembiayaan[4]

1) Pembiayaan talangan haji

2) Pembiayaan UMKM

a) Mura>bahah

b) Musyarakah

c) Mudha>ra>bah

d) Ijarah Munthiya Bit tamlik

e) *Istisna'*

3) Pembiayaan multiguna

B. Data Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data tentang permasalahan yang telah diuraikan pada bab 1 yakni yang pertama ialah data mengenai prosedur pembiayaan di PT. BPRS Ummu Bangil dan yang kedua ialah data mengenai analisis kelayakan yang dilakukan PT. BPRS Ummu Bangil dengan menggunakan prinsip 5C. Data-data hasil penelitian ini diperoleh dari teknik wawancara, dokumen, dengan berbagai narasumber dari pihak bank seperti bapak Ferdy (Direktur PT. BPRS Ummu Bangil) , bapak Agus (Kepala Bagian *marketing*), bapak Hidayat (Bagian audit), Bapak Rokhim (Bagian *marketing*) dan bapak Badrus (Bagian Administrasi pembiayaan dan legalitas).

PONOROGO

[4]Ibid.,

1. Data Prosedur Pembiayaan di PT. BPRS Ummu Bangil

Pada bagian ini penulis menguraikan data tentang tahapan prosedur yang ada di PT. BPRS Ummu Bangil. Begitupun PT. BPRS Ummu Bangil mempunyai tahapan-tahapan dalam prosedur pembiayaannya. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Agus yakni[5]:

> "Yang pertama prosedurnya yaitu tahap permohonan pembiayaan. Nah dalam tahap ini nasabah mengajukan permohonan secara tertulis mbak, yaitu seperti mengisi formulir melengkapi berkas-berkas lainnya. berkas-berkasnya itu seperti FC KTP Suami Istri 3x, FC KK 2x, FC surat nikah 2x, FC jaminan 2x, surat kepemilikan jaminan 2x, surat keterangan dari kelurahan sama jaminannya. Nah di sini nasabah tidak harus datang ke bank melainkan ada *Account Officer*yang bisa membantu dengan dating ke lokasi tempat nasabah mbak."

Prosedur yang dijalankan oleh PT. BPRS Ummu Bangil yang pertama ialah tahap permohonan pembiayaan. Selanjutnya yaitu evaluasi, hal ini juga disampaikan oleh bapak Agus selaku kepala bagian marketing[6]:

> "Setelah berkas-berkasnya terkumpul maka pihak *Account Officer* datang ke tempat nasabah guna mencari informasi tentang nasabah istilahnya itu observasi mbak."

Peneliti juga meminta pendapat lain dari bapak Rokhim selaku marketing, disampaikan sebagai berikut[7]:

> "Dalam prosedur pembiayaan sebenarnya kita itu memudahkan nasabah mbak, soalnya kalau nasabahnya jauh kita yang nyamperin buat memudahkan melengkapi berkas-berkas yang dibutuhkan, dengan sistem *door to door*."

PONOROGO

[5]Agus, Wawancara, 07 November 2019
[6]Ibid.,
[7]Rokhim, Wawancara, 15 November 2019

Pak agus juga menyampaikan prosedur yang ketiga yakni BI *Checking*[8]:

> Setelah itu yang ketiga melakukan investigasi tentang diri nasabah yang ada di *BI Checking*. Di *BI Checking* ini kita bisa mengetahui apakah nasabah mempunyai pembiayaan di bank lain terus apakah pembiayaannya lancar atau tidaknya bisa dilihat di sini. Nasabah tidak akan bisa bohong kalau kita sudah mengeceknya di sini."

Selanjutnya tahapan prosedur yang keempat yakni analsisis pembiayaan:

> "Setelah hasilnya nasabah positif, tahap selanjutnya ialah tahap analisis pembiayaan mbak, di sini bank kita menggunakan analisis 5C."

Menurt Ismail dalam buku perbankan syariah, dijelaskan bahwa prinsip 5C meliputi: *character*, *capacity*, *collateral*, *capital* dan *condition of economy*.

Dalam wawancaranya pak Agus menyampaikan bahwa di PT. BPRS Ummu Bangil lebih mengutamakan analisis karakter dan kemapuan nasabah.

> "Iya betul mbak, tapi di bank kita mengomtimalkannya 2 analisis dari ke 5 analisis tersebut. Yaitu *character* nasabah sama*capacity*nasabah atau kemampuan nasabah. Kenapa kita mengomtimalkan ke dua prinsip tersebut? Karena gini dari kedua prinsip tersebut kita sudah bisa menganalisis atau tahu nasabah mana yang akan layak kita biayai, kalau nasabah mempunyai karakter yang baik, ramah, jujur tapi kemapuan buat mengembalikan angsurannya kurang kan ya kurang bagus untuk kita biayai, sama halnya sebaliknya mbak, seumpama nasabah mempunya kemampuan mengambalikannya baik, modalnya bagus, dilihat dari penjualannya juga ramai, tapi kalau beliaunya mempunyai karakter yang nggak baik kan sama saja."[9]

> "Yang ketiga prinsip lainnya itu tinggal mengikuti mbak, kalau 2 prinsip itu mencukupi ya yang pasti lainnya akan mengikuti baik. Setelah tahap analisis mencakupi, selanjutnya kita menentukan plafon mbak, dari pembiayaan yang terkecil ya missal 1 juta-25 juta itu marginnya 24% per tahun atau bisa 2% per bulan, 25-50 juta marginnya 21% per tahun atau 1,75% per bulan. kalau lebih dari 50 juta maka marginnya maksimal 18% pertahun atau 1,5% per bulan."

---

[8] Agus, Wawancara, 11 Novemver 2019
[9]Ibid.,

> "Selanjutnya tahap ke 6 yaitu komite pembiayaan. Tak jelasin ya, tahap ini berbicara tentang siapa saja sih orang yang menangani pembiayaan ini dalam peruses persetujuannya. Dalam komite ini terdiri dari 3 mbak, pertama pembiayaan kurang dari 10 juta itu hanya meminta persetujuan dari marketing, jadi yang menentukan pembiayaan diterima atau ditolaknya itu marketing, pembiayaan lebih dari 10 juta itu dari persetujuan marketing dan ketua bagian marketing. Pembiayaan kurang dari 25 juta itu kepala bagian marketing sama direktur bank ini. Jadi beda-beda komite pembiayaannya mbak."
>
> "Tahap selanjutnya yaitu akad atau penandatanganan berkas yakni tahap persetujuan.Nah kalau semua sudah fiks sudah memenuhi kriteria maka di tahap ini penentuan nasabah ditolak atau diterima untuk melakukan pembaiyaan.Kalau hasilnya postif maka diterima begitu sebaliknya."
>
> "Prosedur yang terakhir yakni monitoring atau melakukan pengawasan terhadap nasabah hingga berakhirnya jangka waktu pembiayaan yang telah ditentukan.Itu tahap-tahap prosedur pembiayaannya mbak dalam BPRS ini."[10]

Bapak Rokhim selaku Marketing juga menyampaikan bahwa masih terdapat nasabah yang memprotes dengan banyaknya tahapan prosedur.

> "Tentunya masih ada mbak, dari banyaknya nasabah nggak mungkin kalau tidak ada yang memprotes tentang prosedurnya. Ada yang bilang ribet, ada yang kebanyakan, tidak efisien. Karna kan nasabah harus siap ya kalau dimintai apa aja yang dibutuhkan oleh bank. Nah ada aja nasabah juga yang banyak alasan, ada pasti."

2. Data Analisis Kelayakan Pembiayaan *Murabahah* di PT. BPRS Ummu Bangil.

Analisis pembiayaan merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank syariah untukmenganalisis suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh calon nasabah.Dalam menentukan layak atau tidaknya pembiayaan PT. BPRS Ummu melakukan analisis

[10] Ibid.,

pembiayaan menggunakan prinsip 5C. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan bapak Ferdy selaku Direktur PT. BPRS Ummu bangil disampaikan sebagai berikut[11]:

> "Yang pertama *Character* atau karakter, pastinya kita menilai dari karakter nasabah dulu kan, di mulai dari gaya bahasa saat diwawancarai itu saja sudah bisa dilihat, apakah nasabah itu benar-benar jujur atau bohong, tapi kita harus pinter-pinter nih buat analisisnya, terus juga nanya-nanya ke tetangga atau kalau nasabahnya dari pasar sini bisa tanya-tanya ke pedagang lainnya mengenai karakternya. Setelah sudah dapat informasi, selanjutnya kita juga harus mengecek di *BI Checking* punya pinjaman apa nggaknya di bank lain, lancar apa nggak pinjamannya itu bisa kita lihat, jadi kalau saat ditanya nggak punya pinjaman pak, nah kita bisa lihat di BI *checking* ada apa nggaknya, pembiayaan yang macet itu juga ada golongannya. Nah dalam prinsip karakter ini ya mbak masih terdapat nasabah yang memiliki karakter kurang baik itu kelihatan pas pembiayaannya di acc, missal nasabah itu punya uang untuk mengangsur tetapi nasabah bilang ke pihak bank yang menarik angsuran tidak punya uang, atau dagangan lagi sepi gitu. Banyak alasannya.

Penulis juga meminta pendapat dari pak Basuni selaku koordinasi kantor kas lawang, sebagai berikut:

> "Penilaian karakter paling penting mbak, mudah mudah susah gitu, Pertama kita harus mengetahui betul bagaimana perilaku calon nasabah, dari pengalaman ya mbak, mesti kan kebanyakan orang kalau ada maunya mesti baik-baik gitu, nah saat wawancara dengan nasabah kita harus memerhatikan ini nasabah bohong atau jujur, juga tanya-tanya ke orang yang sudah kenal dengan calon nasabah."

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kolektibilitas macet ditambah dengan pembiayaan-pembiayaan yang memliki kolektibiltas diragukan yang berpotensi menjadi macet. Pak Ferdy menuturkan bahwa:

> "Kalau di BPRS sini itu ada 4 golongan kualitas pembiayannya, pertama kolektibilas 1 itu tidak lebih dari 3 bulan macetnya, kedua

[11]Ferdy, Wawancara, 13 November 2019

kolektibilitas 2 itu disebut kurang lancar kalau macetnya lebih dari 3 bulan-6 bulan. ketiga kolektibitas 3 bisa dinamakan diragukan dan kolektibilitas 4 itu dinamakan macet. Pada tahap kolektibitas ini kita juga memberikan surat pemberitahuan juga kepada nasabah kalau sudah macetnya itu berlebihan. Nah sudah, karakter ini merupakan prinsip yang paling penting."

Selanjutnya pak Ferdy menyampaikan analisis dengan prinsip capacity atau kemapuan sebagai beikut:

"Kedua yakni prinsip *capacity* atau kemampuan.Kemampuan ini juga penting mbak, dari kelima prinsip dua prinsip ini yang diutamakan yaitu karakter sama kemampuan. Dalam prinsip ini pihak bank mendapati kendala bahwa tidak nasabah bisa mengelola laporan keuangannya seperti nasabah pasar, sehingga mempengaruhi terhadap kemampuan untuk membayar. "

Berdasarkan informasi lain, pak agus juga menyampaikan bahwa[12]:

"Di bank kita mengomtimalkannya 2 analisis dari ke 5 analisis tersebut. Yaitu *character* nasabah sama *capacity* nasabah atau kemampuan nasabah"

Prinsip yang ketiga yakni *capital*, sebagaimana disampaikan oleh pak Ferdy:

"Selanjunya *capital*, Iya betul, dalam prinsip ini bank menganalisis mengenai modal nasabah, gimana sih nasabah itu, punya modal yang cukup apa nggak buat mengembalikan angsuran, terus buat mengoperasionalkan usahanya, buat mencukupi kehidupannya.Kita juga melihat asset-aset yang dimilik nasabah, juga pendapatannya, dari hasil jualan banyak rugi atau untungnya."

"Yang keempat yaitu, *collateral* atau agunan atau juga bisa disebut dengan jaminan, bank menganalsis tentang jaminan dari calon nasabah, tentang sesuai yang dimnta bank atau nggak jaminan yang diberikan oleh calon nasabah, dilihat data-datanya juga, palsu atau tidak."

"Yang terakhir yaitu *condition*, di sini bank terjun langsung ke lokasi tentunya untuk melihat keseluruhan dari kondisi nasabah, gimana usahanya, pesaingnya sekitar, bisa dikatakan prospeknya

[12]Agus, Wawancara, 11 November 2019

pesaing nasabah itu keberadaannya mengancam usahanya atau tidak.Serta kondisi yang lainnya.Begitu analisisnya.[13]

C. Analisis Data

PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Ummu merupakan bank yang memiliki produk pembiayaan mikro dan memiliki jumlah nasabah yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.Dari berbagai jenis produk pembiayaan, mayoritas yang diminati ialah pembiayaan *murabahah*.

1. Prosedur Pembiayaan Usaha Mikro pada PT. BPRS Ummu Bangil

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari wawancara di atas, maka penulis dapat mengemukakan bahwa pembiayaan di PT. BPRS Ummu terbagi menjadi tiga yaitu:

a) *Walking in the bank* (datang langsung ke bank)

b) Referensi

c) *Canvassing* (*door to door*)

Namun untuk prosedur pembiayaan tetap dilakukan secara bertahap yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Permohonan Pembiayaan (Mencari Nasabah)

Pada tahap ini calon nasabah mengajukan permohonan pembiayaan untuk usaha mikro secara tertulis kepada pihak PT. BPRS Ummu. Dalam permohonan ini nasabah bisa mengajukan dengan datang ke bank atau melewati *Account Officer*dengan sistem *door to door*. Selanjutnya nasabah mengisi formulir pengajuan permohonan pembiayaan.Calon nasabah harus memenuhi persyaratan yang telah

[13]Ferdy, Wawancara, 13 November 2019

ditetapkan oleh pihak bank dalam pengajuan permohonan permbiayaan.Persyaratan umumnya terdiri dari:

1) FC KTP Suami Istri (3x)
2) FC KK (2x)
3) FC Surat Nikah (2x)
4) FC Jaminan (2x)
5) Surat Kepemilikan Jaminan
6) Surat Keterangan dari Kelurahan
7) Jaminan

b. Evaluasi

Pihak *Account Officer*mendatangi lokasi nasabah guna mencari informasi nasabah serta pengumpulan data-data legalitas.

c. BI *Checking*

Setelah permohonan diterima baik lisan maupun tulisan, pihak bank mulai bekerja melalui investigasi awal dengan mencari informasi mengenai diri nasabah melalui BI *Checking* dan ke berbagai sumber.Apabila hasilnya positif makan dilanjutkan ke tahap berikutnya.

d. Tahap Penyelidikan berkas atau tahap analisis data

Pada tahap ini analisis akan memeriksa kelengkapan berkas calon nasabah seperti slip gaji, rencana pembelian, dan kelengakapan berkas lainnya.

e. Tahap Analisis Pembiayaan

Di tahap ini analisis melakukan penilaian kelayakan dengan menggunakan prinsip 5 C, yakni *Character, Capacity, Capital, Colleteral* dan *Condotion.*Setelah mendapatkan hasil yang positif maka dilanjutkan ke tahap berikutnya.Tetapi, pada dasarnya PT. BPRS Ummu lebih mengutamakan 2 C dari prinsip 5 C tersebut, yakni *Character* (karakter) dan *Capacity* (kemapuan). Seorang nasabah yang apabila mempunyai karakter yang baik maka kemampuan dalam membayar angsuran juga akan baik begitu sebaliknya.

f. Penentuan Plafon

Plafon Pembiayaan	Margin
1 jt-25 jt	24% @tahun / 2% @bulan
25 jt-50 jt	21% @tahun / 1,75% @bulan
>50 jt	Max 18% @tahun / 1,5% @bulan

g. Komite Pembiayaan

1) <10 juta hanya dari persetujuan marketing.
2) >10 juta dari persetujuan marketing dan kepala bagian marketing.
3) >25 juta dari persetujuan marketing, kepala bagian marketing dan direktur.

h. Tahap persetujuan

Setelah melalui berbagai tahapan, maka pada tahap ini dilakukan persetujuan tentang pengajuan pembiayaan, apabila hasilnya positif maka diterima dan begitupun sebaliknya.

PONOROGO

i. *Monitoring*

Setelah tahap persetujuan maka dilanjutkan tahap monitoring di mana bank melakukan pengawasan terhadap nasabah yang dibiayai sampai akhir pembiayaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam proses monitoring ini pihak bank menemukan nasabah yang mengalami keterlambatan dalam mengangsur yang disebabkan dari data yang diterima oleh pihak bank tidak valid,nasabah yang mempunyai karakter kurang baik, tetapi pihak bank tidak mengetahuinya sehingga nasabah losos dalam pemberian pembiayaan.

Sebagai calon nasabah harus mematuhi tahapan prosedur yang telah di tetapkan oleh PT. BPRS Ummu Bangil. Tetapi bank masih menjumpai nasabah yang macet dalam pembiayaannya yang mencerminkan bahwa karakter yang dimilikinya tidak baik, masih terdapat nasabah yang memprotes bahwa prosedur yang dijalankan oleh pihak bank tidak efisien (ribet) dan mana hal tersebut sudah menjadi resiko bank yang mempengaruhi target peningkatan kinerja bank PT. BPRS Ummu Bangil. Hal ini karena belum dilakukan analisis pembiayaan yang optimal, prosedur yang mudah menjadikan banyak nasabah yang melanggar aturan yang telah ditetapkan.

Dengan begitu petugas bank harus menjalankan tahapan prosedur sesuai dengan aturannya, lebih cermat dalam meneliti berkas-berkas yang diberikan calon nasabah, serta menggali informasi tentang calon nasabah lebih mendalam agar mengetahui secara pasti.

2. Menentukan Layak/Tidak Layaknya Pembiayaan Usaha Mikro di PT. BPRS Ummu Bangil

Dalam pemberian pembiayaan untuk usaha mikro banyak hal yang perlu diperhitungkan dan dipertimbangkan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan sehingga analisis pembiayaan menjadi tepat guna.Hal ini dilakukan agar tidak membebani nasabah dan meminimalkan risiko pembiayaan. Begitu pula PT. BPRS Ummu banyak hal yang harus diperhitungkan dan dipertimbangkan dalam pemberian pembiayaan agar tepat guna dan menghindari risiko-risiko yang akan terjadi. .

a. *Character* (karakter)

Dalam analisis *character*, pihak bank melihat dari karakter nasabah saat nasabah diwawancarai, juga mencari informasi dari orang terdekat nasabah, setelah itu*Account Officer* atau pihak analisis memeriksa daftar bank hitam Indonesia (*BI Checking*) untuk melihat kolektibilitas pembiayaan/ tingkat kesehatan pembiayaan nasabah. *Account Officer*juga melakukan *trade checking* yaitu pencarian informasi ke rekan bisnis permohonan pembiayaan, pesaingnya ataupun pemilik usaha sejenis untuk memperoleh informasi yang akurat. Karakter merupakan ukuran utama untuk menilai kejujuran dan kemauan nasabah membayar pengembalian pembiayaan.

Prinsip kehati-hatian dalam analisis karakter sangat diperlukan karena dari analisis ini banyak nasabah yang ternyata mempunyai karakter kurang baik. Pada saat nasabah melakukan pembiayaan

sering ditemui nasabah yang berbohong dan sulit untuk membayar angsuran.

Dari data lapangan menunjukkan bahwa petugas tidak melakukan pemeriksaan karakter nasabah secara rinci. Sehingga karakter yang kurang baik menjadi lolos untuk diberi pembiayaan. Akibatnya angsuran tidak dibayarkan tepat waktunya dan mengalami keterlambatan yang berpengaruh terhadap kinerja bank.

Dengan demikian pihak bank lebih teliti dalam mencermati karakter yang dimiliki oleh calon nasabah agar nasabah yang ternyata mempunyai karakter kurang baik tidak lolos dalam pemberian pembiayaan *mura>bahah*.

b. *Capacity* (Kapasitas)

Dalam analisis ini melihat bagaimana kemampuan nasabah untuk dapat membayar angsuran, bisa dilihat dalam menabung di PT. BPRS Ummu Bangil, apabila nasabah menabung dengan rajin, maka kemampuan untuk membayar angsuran akan baik. Pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengambil pembiayaan yang disalurkan. Semakin banyak sumber pendapatan seseorang maka semakin besar kemampuannya untuk membayar pembiayaan.

Hasil dari data lapangan menunjukkan bahwa pihak bank belum menganalisis prinsip kemampuan secara baik, hal ini terjadi karena nasabah bank khususnya nasabah yang beralokasi dipasar belum bisa mengelola laporan keuangannya. Mereka hanya

berpatokan berdagang dengan cuma-cuma atau lebih mengutamakan laku. Sehingga saat dimintai angsuran terdapat nasabah tidak mampu untuk membayar angsuran, dengan demikian pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah tidak lancar dalam mengangsurnya.

Dengan begitu pihak bank tidak secara langsung dalam memberikan pembiayaan kepada calon nasabah yang belum bisa mengelola keuangannya. Dan mencari informasi dengan benar apakah calon nasabah mempunyai hutang di non bank atau tidak agar pada saat proses pembiayaan sudah berjalan nasabah bisa membayar angsuran tepat waktu.

c. *Capital* (Modal)

Pihak bank menganalisis prinsip *capital* denganmeneliti besar kecilnya modal, pendistribusian modal.Apakah ada modal yang cukup untuk menggerakkan sumber daya secara efektif dan bekerja secara baik, sehingga usaha dapat berjalan dengan lancar.Jika dianalisis capital dapat diteliti berdasarkan asset yang dia miliki.Yaitu modal dari pemohon kredit, untuk mengembangkan usahanya. Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat dari laporan keuangan (neracadan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas dan solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada.

Dari data menunjukkan bahwa tidak semua nasabah mengguanakan modalnya sendiri untuk menjalankan usahanya, namun

masih terdapat nasabah yang memiliki hutang dengan non bank sebagai awal untuk menjalankan usaha sehingga, sebagian pendapatan nasabah yang seharusnya diberikan kepada pihak bank untuk membayar angsuran namun juga dibayarkan kepada pihak non bank untuk membayar hutangnya, sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menghambat pembayaran angsuran nasabah.

Selain pengecekan pada BI checking, pihak bank seharusnya mengetahui calon nasabah yang mempunyai hutang di non bank, berupa besaran hutangnya, dan dampak dari menghutang di non bank yang mempengaruhi dalam membayar angsuran.

d. *Collateral* (Agunan)

Data di lapangan menunjukkan bahwa dalam menganalisis *collateral*pihak bank mengecek keaslian jaminan yang diberikan calon nasabah kepada bank, apakah sesuai dengan identitas dan sesuai yang diinginkan oleh bank tersebut, serta nasabah juga harus memberikan jaminan yang setara dengan nominal pembiayaannya. Jaminan yang ada di PT. BPRS Ummu Bangil bisa berupa BPKB motor, surat-surat berharga dan lain-lainnya. Namun, tidak semua nasabah yang melakukan pembiayaan melampirkan jaminan, sebagai contoh nasabah dengan pembiayaan yang kecil, pihak bank hanya melihat dari seberapa nasabah rajin dalam menabung di bank tersebut dan dilihat juga dari prinsip pemberian pembiayaan lainnya.

e. *Condition* (Kondisi)

Condition of economy merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian yaitu "Bank Perlu mempertimbangkan sector usaha calon nasabah dikaitkan dengan kondisi ekonomi" yang suatu saat mungkin dapat mempengaruhi maju mundurnya usaha calon nasabah. Hal yang dianalsis meliputi persaingan antarsemua pengusaha dalam batas kewajaran atau tidak, prospek usaha nasabah dan jumlah pesaing yang mengancam usaha nasabah yang akan mempengaruhi omset penjualan.

Data di lapangan menunjukkan bahwa dalam menganalisis *condition,*pihak bank mendatangi langsung calon nasabah untuk melihat keadaan usahanya. Dalam analisis ini juga mempertimbangkan tentang bagaimana keadaan nasabah baik dari segi penjualannnya, pesaing sekitarnya, serta kondisinya untuk masa depan. Sebagian besar nasabah khususnya yang ada di pasar Bangil menjalankan usahanya juga melihat dari kebutuhan masyarakat, sehingga usahanya mudah untuk dijalankan. Akan tetapi, banyaknya pesaing juga berpengaruh terhadap keadaan nasabah, nasabah harus pandai dalam menjalankan usahanya sehingga memperoleh keuntungan dan dapat membayar angsurannya.

Berdasarkan analisis penulis yang berdasarkan pertimbangan dari sisi prosedur masih terjadi kendala yang mana pihak bank masih lalai dan kurangnya kehati-hatian dalam menjalankan setiap tahapan

prosedurnya nasabah yang tidak jujur masih lolos dalam pemberian pembiayaan, dan dalam menganalisis penentuan layak atau tidak layaknya calon nasabah yang mana PT. BPRS Ummu menggunakan prinsip 5C, tetapi belum dijalankan secara optimal, masih terdapat nasabah yang memiliki karakter tidak baik, nasabah yang belum bisa mengelola keuangannya masih lolos untuk diberikan pembiayaan.

Dengan demikian, sesuai dengan teori yang dipaparkan di bab dua bahwasannya analisis kelayakan pembiayaan hendaknya menggunakan prinsip 6A dalam menganalisis pembiayaan *mura>bahah* pada usaha mikro di PT. BPRS Ummu Bangil.Analisis 6A meliputi aspek hukum, aspek pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen, aspek keuangan dan aspek sosial ekonomi.[14]

1. Aspek Hukum

   Pemberian pembiayaan usaha mikro yang ada di PT. BPRS Ummu sebaiknya dianalisis menggunakan aspek hukum sebagai penilaian dari kelengkapan instrument dan berkas-berkas dalam memberikan pembiayaan. Adapun data yang ada dalam aspek hokum meliputi KTP, KK, surat nikah dan surat keterangan nikah. Selanjutnya dilanjutkan ke tahap *BI Checking* yang akan menghasilkan kolektibilitas seorang nasabah tentang tanggung jawab dalam pembiayaan di lembaga keuangan lainnya.

[14]Ismail, *Perbankan Syariah*, 120.

Dalam aspek hukum kerap kali bank melakukan tindakan kelalaiannya seperti menyetujui permohonan pembiayaan calon nasabah di mana calon nasabah tersebut memiliki kolektibilitas yang buruk dalam mencapai target dan terkadang kelengkapan data dalam aspek hokum seperti surat cerai pada saat pasangan suami istri sudah tidak dalam hubungan pernikahan dan lain-lain.

2. Aspek Pemasaran

Dalam aspek pemasaran dinilai berdasarkan kepemilikan pelanggan tetap dan potensi perluasan wilayah pemasaran.Apakah nasabah yang dibiayai memiliki banyak pelanggan tetap atau nasabah yang baru dalam lingkup pemasarannya serta pesaing yang dihadapi nasabah.Karena mayoritas nasabah yang ada di BPRS Ummu berasal dari pasar Bangil yang ada di dekat lokasi bank tersebut.Pasar tersebut cukup besar dan pesaingan cukup ketat, sehingga bank perlu melakukan penilaian aspek pemasaran seoptimal mungkin.

3. Aspek teknis

Penialian aspek teknis dapat dilihat dari kepemilikan tempat tinggal dan lama usaha yang didirikan oleh calon nasabah. Serta penilaian tentang peralatan dan teknologi yang digunakan baik kapasitasnya maupun jenisnya untuk proses produksi calon

nasabah, hendaknya efektif dan efisien dalam arti masih memberikan keuntungan yang cukup bagi calon nasabah.[15]

4. Aspek Manajemen

Pada dasarnya calon nasabah hendaknya seorang yang berjiwa wirausaha dan memiliki keahlian yang cukup dalam menegelola usahanya.Penilaian aspek manajemen dilihat dari riwayat hubungan calon nasabah dengan bank, dan perilaku kehidupan calon nasabah untuk meningkatkan kepercayaan bank kepada calon nasabah.

5. Aspek Keuangan

Penilaian aspek keuangan tercermin adanya kemampuan calon nasabah dalam melakukan kewajiban-kewajibannya seperti mengembalikan angsurannya dalam waktu yang telah disepakati baik angsuran pokok dan *profit* bahkan perusahaan perusahaanpun harus mampu mendapatkan profit yang wajar agar perusahaannya selalu berkembang dan tidak mengalami kendala pembiayaan macet.

6. Aspek Sosial Ekonomi

Dalam aspek ini hendaknya bank membiayai calon nasabah yang memiliki dampak ekonomi yang positif seperti calon nasabah dapat menyerap tenaga kerja yang sedang menganggur dan sedapat mungkin tidak merusak atau menggangu lingkungannya.

[15]Ibid.,

Aspek-aspek tersebut sangat diperlukan untuk mengetahui apakah usaha pemohon pembiayaan itu layak atau tidak diberi pembiayaan, dengan perkataan lain apakah permohonan pembiayaan tersebut *feasible* dalam arti andaikata pembiayaan diberikan, maka usahanya akan berkembang baik dan mampu mengembalikan pembiayaan baik pokok maupun dengan profit dalam jangka waktu yang telah ditentukan oleh PT. BPRS Ummu Bangil.

Bagi pembiayaan yang relatif besar, sebaiknya dilakukan studi kelayakannya dilakukan oleh ahli yang khusus mengerjakan hal tersebut, sedangkan untuk pembiayaan yang relatif kecil maka bisa dilakukan analisis dengan petugas-petugas bank yang biasa disebut dengan *Account Officer*. Analisis 6 A ini merupakan inti dari proses penentuan layak atau tidak layaknya suatu permohonan pembiayaan diterima atau ditolak.[16]

PONOROGO

[16]Rahmat Firdaus, *Manajemen Perpembiayaanan Bank Umum* (Bandung: Alfabeta, 2011), 95.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Prosedur pembiayaan usaha mikro oleh PT. BPRS Ummu Bangil memiliki banyak tahapan.Tetapi dalam melakukan tahap-tahap tersebut belum optimal, masih terdapat nasabah memprotes tentang tahapan prosedur, terdapat nasabah yang menganggap remeh sehingga nasabah berani untuk menunda anggsuran dan masih terdapat nasabah yang mengeluh akan banyaknya tahapan yang harus dilalui dalam proses prosedurnya.
2. Analisa pembiayaan yang diajukan nasabah, sebelum pengambilan keputusan apakah permohonan pembiayaan tersebut diterima atau ditolak, *Account Officer* menggunakan prinsip 5 C namun jika dilihat dari jumlah kasus yang ditemukan lebih menekankan ke dua aspek yakni karakter dan kapasitas dan ketiga prinsip lainnya mengi` kuti hasil dari kedua prinsip yakni karakter dan kemampuan calon nasabah, pihak bank masih mendapati nasabah yang_berbohong ketika diminta untuk membayar angsuran dan kendala lainnya yakni terdapat nasabah yang belum bisa dalam mengelola manajemen keuangannya sehingga mempengaruhi kemampuan dalam membayar angsuran. Dengan demikian analisis ini pembiayaan *mura>bahah* belum dilaksanakan

secara baik. Dan dalam menganalisis pembiayaan belum menggunakan analisa aspek yang berupa 6A.

B. **Saran**

Setelah dilakukan penelitian dan analisis serta ditarik suatu kesimpulan, maka penulis memberikan saran untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada BPRS Ummu Bangil adalah sebagai berikut :

1. Prinsip kehati-hatian dalam melakukan tahapan- tahapan prosedur harus dilakukan sehingga prosedur tidak hanya mudah dilaksanakan tetapi juga sesuai dengan ketentuan yang ada. Karena dari berbagai kendala yang ada pastinya berawal dari proses prosedur terlebih dahulu.
2. Penerapan dalam menentukkan layak atau tidaknya pembiayaan *mura>bahah* yang belum optimal sehingga penggunaan aspek 6A dalam menganalisis kelayakan pembiayaan *mura>bahah*untuk mengatasi kendala yang di alami yang sebelumnya pada PT. BPRS Ummu menggunakan prinsip 5C dalam menentukan kelayakan pembiayaan.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Ayu dan Abdul Aziz, *Manajemen Operasional Bank Syariah* (Cirebon: STAIN Press, 2009.

Firdaus, Rahmat.. *Manajemen Perpembiayaanan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Ismail. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Praktik*. Jakarta: Kencana, 2010.

--------. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2011.

Kasmir. *Study Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana,2013.

---------. *Dasar-dasar Perbankan* . Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP, 1992.

Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisian, cet. Ke-24. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: AMP YKPN, 2005.

Qodratilah, Meity Taqdir. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Strause, Anslem dan Julient Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997.

Subagio, Ahmad. *Study Kelayakan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia,2007.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2007.

----------. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Elfabeta, 2007.

----------. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Andi Soffet, 2010.

Teguh, Muhammad. *Metode Penelitian Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

Usanti, Trisadini P. Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika Offert, 2013.

A'yun , Aprilia Naimatul "Analisis Kelayakan Anggota Dalam Pemberian Pembiayaan Murabahah di Baitul Tamwil Muhammadiyah Surya Melati Abadi Cabang Ngadiluwih Kediri" *Skripsi Perbankan Syariah*, IAIN Tulungagung, 2018.

Alfiani, Fauziyatun."Analisis Kelayakan Nasabah Dalam Pembiayaan Mikro Di Bprs Harta Insan Karimah Ciledug" *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Agama Islam, 2019.

Alfiani, Mila. "Analisis Pembiayaan Murabahah Pada BMT (Studi Kasus Pada BMT Aman Utama Jepara)" *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol 1 No 2, Juni 2018.

Anggraini, Rima Ayu Dan Sri Mangesti Rahayu "Analisis Aspek Kelayak Pemberian Pembiayaan Usaha Mikro Dalam Upaya Mengantisipasi Terjadinya Pembiayaan Bermasalah" *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 21, No. 1 April 2015.

Elsandra , Yesi dan Yulianto, Ardhian Agung" Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Usaha Kecil Menengah Berbasis Industri Kreatif Melalui ICT" l *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* Vol 2, No. 1, Maret 2013.

Hakim, Lukmanul. "Amelia Anwar Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Dalam Perspektif Hukum Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017.

Karawuan, Febri"Analisis Kebijakan Pembiayaan Usaha pada Bank BRI Kantor Cabang Pembantu Mega Mas Manado" *Jurnal Acta Diurna* Vol. 01, No. 12 2012.

Moh.Sochi "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau Dari *Camel (Capital, Asset Quality, Management, Earning, And Liquidity)* Untuk Mengukur Keberhasilan Manajemen Pada PT BPRS Margirizki Banguntapan, Bantul,

PONOROGO

Yogyakarta" *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol. VI.No. 2 – Tahun 2008.

Pramana, Debby "Pembiayaan BPR Syariah dalam Peningkatan Kesejahteraan Umkm : Berdasarkan Maqashid Sharia" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2017.

Rahayu, Selfie"Analisis Pembiayaan Usaha Mikro Syariah Pada Bank Mega Syariah,"*Skripsi* S1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

Siti I'anah "Analisis Penilaian Kelayakan Pembiayaan Murabahah Pada BMT Dana Mentari Purwokerto" *Skripsi*, IAIN Purwokerto 2017.

Brosur, Dokumen.

Www.BPRS Ummu Bangil.com

IAIN
PONOROGO